

Memaknai Habib yang Sesungguhnya

<"xml encoding="UTF-8?">

Sayid/Habib/Syarif dalam bahasa: Tuan, kemuliaan dan Kehormatan.
. Istilah: Seseorang yang Nasabnya kembali kepada Hasyim bin Abdi Manaf

(عروة الوثقى ج 4 ص 306 مساله 3.)

Dizaman sekarang para Ulama memutlakan makna Sayid kepada Putra-Putri dan keturunan
.Imam Ali bin Abi Thalib as dan Sayidah Fatimah Zahra As

(توضيح المسائل مراجع، ج 2، مسئله 1955.)

:Rasulullah Saww Bersabda

روى الحاكم باسناده عن عائشة أنها قالت: «ان النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: أنا سيد ولد آدم وعلي سيد العرب

Diriwayatkan dari Hakim yang sanadnya kembali kepada Aisyah bahwa Rasulullah saww
,bersabda

Saya Sayid (Tuan kemuliaan dan kehormatan) Anak-anak Adam dan engkau wahai Ali as”
“.Tuannya kaum Arab

:Sumber

المستدرک علی الصحیحین ج 3 ص 124، ورواه ابن المغازلي في المناقب ص 214 رقم 259، والجزري في أسنى
المطالب ص 9. والمتقي في منتخب كنز العمال بهامش مسند أحمد ج 5 ص 34

Sayid/Sayidah pula dalam kitab Fiqih adalah orang yang berhak mendapatkan Khumus
(Taudhih masail juz.2 hal 148) sampai sini, kita tidak memiliki masalah dengan Sayid atau
.sayidah

Pembagian Sayid/Habib dalam Teologi

Habib dalam ilmu kalam terbagi menjadi dua:

(1.Sayid Mahawi (Mahiyah/Esensi

Sayid Biologis yang mana tanpa ragu nasabnya kembali kepada Rasulullah Saww dan Hasyim
ibn manaf.

(2.Sayid Wujudi (Hubungan Vertikal langsung dengan Tuhan

Sayid yang masuk dalam Kriteria Tuhan dan Nash, bukan Sayid ta'rifi Ami (definisi umum) atau
Fiqhi (definisi Fikih). Sayid Wujudi adalah Seorang yang memiliki kedekatan dan ketakwaan
.dengan tuhan melewati perantara Amal shaleh

Dalil yang mendukung Mudda'a (Pernyataan) di atas:

1.Allah Swt berfirman surat Hud:46

قال يا نوح إنه ليس من أهلك إنه عمل غير صالح

Wahai Nuh, Sesungguhnya Dia (Kan'an) bukanlah anakmu, Sesungguhnya ia tidak memiliki
.amal perbuatan yang baik

Ahli sejarah dan tafsir mengatakan bahwa Kan'an adalah anak kandung Nuh as secara
Mahawi,(Esensi Biologis) tanpa diragukan lagi, namun secara Wujudi (Kriteria Taqwa dan
amal saleh) Allah Swt secara tegas mengatakan bukan dari keturunanmu. Tidak berhenti disini
saja, Allah swt menjelaskan Illah ta'liliyahnya (Sebab musababnya) , dikarenakan ia tidak
memiliki amal perbuatan baik. Karena tidak memiliki amal perbuatan baik, Allah Swt dengan
.tegas mengatakan ia tidak masuk dalam wilayah wujudiyah Ku

Tafsir lain dari Innahu laisa min Ahlih

Tafsir lain yang datang dari para Imam Ahlulbayt ada dua tafsiran:

1.Bahwa Kan'an adalah putra Nuh

:Riwayat dinukil dari hasan ibn yahya dari Qutadah

Ketika menjelaskan Riwayat diatas seorang mengatakan bahwa Allah Swt menolak Kan'an sebagai Putra Nuh as. Lalu Hasan menjawab, " Tidak ada perselisihan antara ahli sejarah dan ahli kitab bahwa Kan'an adalah Putra Nuh as, Namun Allah Swt memberikan penolakan dengan Kriteria bahwa ia tidak memiliki amal perbuatan baik.

2. Bahwa Kan'an bukan Putra Nuh as

, Riwayat dari Imam Shadiq as beliau berkata

Sesungguhnya yang di tenggelamkan oleh Nuh as bukanlah putra Kandung Nuh as, melainkan "
". Putra dari Saudaranya

Walhasil dua riwayat yang memiliki Ta'arudh (Kontradiksi) tersebut bisa kita kawinkan, jika kita anggap itu bukan anak Nuh as, maka Alhamdulillah berarti Nabi Nuh as tidak memiliki anak durhaka. Namun jika itu anak nabi Nuh as, maka ia hanyalah anak Biologis nabi Nuh as bukan . Anak wujud kriteria Allah swt

Dalil Sayid Wujudi

, Rasulullah Saww bersabda

سَلْمَانَ مِّنْ أَهْلِ الْبَيْتِ

(Salman dari kami Ahlul bayt" (Majmaul bayan 2/427"

Secara Nasab (mahawi), Salman jelas adalah anak dari Persia, namun karena didalamnya ia memiliki kriteria Wujudi maka Rasulullah saww dengan lantang mengatakan Salman farisi . (adalah bagian dari kami (wujud

Namun Salman bukanlah Ahlul Bayt yang Allah swt jelaskan dalam ayat Tathir. (kharij Takhasusan) karena maksud dari Ahlul bayt yang disematkan Rasulullah Saww kepada Salman as, Ketika gerak-gerik prilaku Salman dari ujung rambut sampai ujung kaki benar-benar mengikuti junjungannya yaitu Ashabul Khamsah. Ketika gerak geriknya seperti bayangan yang mengikuti empunya bayangan, maka dia menjadi Ahlul Bayt "Bithaba" dengan kata lain seperti

.(Aksiden (Aradh) menempel kepada Subtansi (Jauhar

:Dalil Lainnya

:Rasulullah Saww bersabda

أَنَا وَ عَلِيٌّ أَبَوَا هَذِهِ الْأُمَّةِ

(Aku dan Ali as Ayahnya Umat ini” (Bihar anwar, Ilal Syarai,Uyun akhbar Ridha as“

Jelas yang dimaksud oleh Rasulullah bukanlah Ayah Mahawi (Biologis) melainkan Ayah Wujudi
(-(hubungan takwini vertical dengan Wujud Mahd –Allah Swt

Jika kita ingin menjadi putra-putri Rasulullah Saww dan Ali as, maka berperilakulah yang
.menyenangkan mereka dan menjauhkan hal yang menyedihkan mereka

.Kecintaan Ahlul byt terhadap kita melebihi kecintaan kita terhadap anak-anak kita

Dalil Bukti Ke-“Sayidan”- Mahawi tidak kebal dimata Allah Swt

Allah Swt berfirman, Sesungguhnya yang paling mulia dari kalian adalah orang yang paling
bertaqwa. Ali as menjadi Ali dikarenakan bukan putra Abu Thalib atau bagian dari Quraisy,
(hanya factor pendukung untuk itmamul hujjah –penyempurna argumentasi-) namun
.dikarenakan ketaqwaan dan keshalehan ia dimata Allah swt

Dalam Literatur Ahlul Bayt Paman Imam Mahdi as Jakfar Kadzab dilaknat dan dicaci padahal
ia adalah saudara Imam Hasan Askari. Namun dalam persepsi Quran dan Sunnah untuk orang
.menjadi Mulia adalah Ketaqwaan bukan Nasab ataupun keturunan

:Allah Swt berfirman surat Ahzab 30-31

يَنْسَاءُ النَّبِيُّ مَنْ يَأْتِ مِنْكُمْ بِفَحِشَةٍ مُّبَيَّنَةٍ يُضَعَفُ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ وَ كَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا * وَ مَنْ يَفْنُتْ
مِنْكُمْ لِلَّهِ وَ رَسُولِهِ وَ تَعْمَلْ صَالِحًا نُؤْتِهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَ أَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا

Hai isteri-isteri Nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan di lipat gandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat. Dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah. Dan barang siapa diantara kamu (istri-istri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal saleh, niscaya Kami berikan pahala .kepadanya dua kali lipat dan Kami sediakan rezeki yang mulia baginya

Al-Quran menegaskan bahwa para istri nabi jika mereka melakukan kebaikan, maka ia mendapatkan dua pahala. Satu pahala karena ia telah berbuat kebaikan, satu pahala lagi .karena ia telah mengharumkan nama Rasulullah saww dan Islam

,Imam Zainal Abidin as berkata

Para Sayid jika mereka melakukan kebaikan, maka ganjarannya dua kali lipat pahala, begitu pula jika melakukan kejahatan, dua kali diganjar siksa. (Ayatullah Khui, Mustanad Urwatul (Wutsqa,cetakan Alamiyah tahun 1364, al-humairi dalam kitab Qurbul isnad hal.357

Qaidah al-quran menurut Imam Sajjad berlaku pula untuk para sayid dua pahala, dan dua siksa. Melihat dari sisi mengharumkan nama Rasulullah saww, Imam Ali as dan Sayidah .Fatimah As

Riwayat panjang yang diriwayatkan oleh Hasan Ibn Musa bahwa di Khurasan kita sedang berkumpul dengan para sahabat Imam Ridha as dan disana terdapat para Sayid yang berkata, Kami Bani Hasyim, Kami Putra Rasul dan Ali, Kami putra Azzahra al-batul belum sempat ,kebanggaan itu diselesaikan Imam Ridha as datang dan berkata

Apakah engkau beragumen bahwa putra-putri Azzahra as, Allah swt haramkan untuk mereka neraka termasuk diri-diri kalian? Demi Allah swt, sesungguhnya Riwayat tersebut berlaku hanya untuk Al-hasan dan Alhusein, Zainab dan Ummu Kulstum serta para keturunan langsung mereka (Para Imam Maksum). Imam Ridha as meneruskan, Apakah Adil Ayah kami Imam Musa Kadzim as siang dan malam selalu beribadah kepada Allah swt dan beramal shaleh, kemudian disandingkan dengan kalian yang berbuat dosa??Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah swt adalah orang yang bertaqwa.(Uyun Akhbar Ridha as juz.2 hal.63 cetakan

,Riwayat lain

Para sahabat Imam Sajjad mendatangi Sahabat besar Nabi Muhammad Saww Jabir ibn Abdillah al-Anshari," Wahai Sahabat rasul tolonglah peringatkan Imam sajjad untuk tidak ".terlalu banyak beribadah karena bisa memperburuk kesehatannya

Jabir pun mendatangi Imam Sajjad, Wahai Putra Rasulullah janganlah terlalu banyak beribadah karena akan memperburuk kesehatanmu. Engkau sudah dijamin Allah swt untuk masuk .kedalam SyurgaNya

,Imam Sajjad dalam menjawab pertanyaan Jabir membaca surat Mukminun ayat:9-10

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ

.Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya, Merekalah para pewaris yang sebenarnya

,Imam Sajjad berkata

خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ لِمَنْ أَطَاعَهُ وَ أَحْسَنَ وَ لَوْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا- وَ خَلَقَ النَّارَ لِمَنْ عَصَاهُ وَ لَوْ كَانَ وَلَدًا قُرَشِيًّا

Allah Swt menciptakan Surga untuk orang yang Taat dan Berbuat kebaikan walaupun itu" adalah Budak habasyi (Etopia) dan Allah swt menciptakan neraka untuk orang yang durhaka kepadaNya walaupun itu adalah anak Quraisy." (Bihar Anwar al-Majlisi, Juz.46 hal.82 cetakan (Muassah wafa Beirut Lubnan

Sayid/Habib selain kebanggaan terdapat beban dan tanggung jawab

Setelah kita melihat kesaksian Al-quran dan Riwayat, kita akan mengetahui bahwa Habib

selain itu adalah kebanggaan sebagai keturunan Rasulullah saww, didalamnya terdapat “Masuliyah” beban dan tanggung jawab yang dipikul . Tidak saja dari kaum Muslimin, melainkan dari non muslim pun mereka akan menilai seberapa bagus akhlak mereka sebagai .para keturunan Bani Hasyim

Taklif dan Tanggungjawab non Sayid terhadap Sayid

Ketika kita sudah mengetahui bahwa baik itu sayid maupun bukan dimata tuhan semuanya adalah ketaqwaan dan mengikuti jejak yang diperintahkan Ahlul Bayt as, maka kita mendapatkan Predikat Anak-anak Wujudi Rasulullah saww dan Imam Ali as (Ana wa anta .(abawa hadzihil Umah

Namun bukan berarti non Sayid tidak memiliki beban dan tanggung jawab akhlak terhadap .sayid, mereka harus menghormati mereka karena Rasulullah saww dan Ahlulbaytnya as

,Allah berfirman

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ

Katakanlah, aku tidak meminta upah apapun kecuali kecintaan kalian terhadap keluargaku. (Al-Syura:23

Kita harus ketahui sepanjang sejarah keturunan Ali as dibunuh, disiksa, diburu dan dihina dina. Tragedi karbala setelah Syahidnya Imam Husein as, para wanita dan anak-anak digiring dan .dipertontonkan

Baik zaman Bani Umayyah maupun Abbasiyah, kaum Alawiyun mereka terdhalimi dan terpaksa harus lari ke seluruh negeri termasuk ke Indonesia. Mereka datang ke Indonesia bukan atas kehendak mereka , karena Allah swt dan Rasulullah saww sudah menyiapkan mereka tanah FADAK. Mereka harus lari dan pergi dari tanah kelahiran mereka karena Terzhalimi dan .Teranaiya

Penghormatan kepada mereka baik itu yang akhlaknya baik maupun buruk adalah tanggung jawab kita sebagai Muslim yang baik. Jangan hanya karena tidak suka ke segelintir Habib .seperti Habib Riziq atau Thahir al kaff kita sampai tidak menghormati mereka

Amal perbuatan mereka kelak Allah dan Rasulnya yang menghisab, adapun tanggung jawab .kita adalah tetap menghormati mereka karena darah yang mengalir di urat nadi mereka

Masalah ini sangat ditekankan oleh Seikh Mufid, begitu pula para guru kami di Hauzah Ilmiah. Pernah ketika kita disebuah kelas Fiqih Makasib Muharramah Syeikh Anshari, bersama Sayid ,Ali Madani beliau berkata

Jika kalian bertamu kerumah guru kalian dan melihat anak guru kalian sangat nakal, mengejek” bahkan memukul ketika guru kalian pergi ke dapur menyediakan teh, apakah kalian akan menangkap anak nakal itu lalu balas mengejek dan memukul? Tentu saja kalian tidak ”.melakukan hal tersebut karena kalian menghormati guru kalian

Menghormati anak guru kalian ketika mereka Shaleh dan pintar bukanlah hal luar biasa, justru menghormati mereka yang nakal dan beringas memperlihatkan kecintaan kita kepada ayahnya itulah yang luar biasa. Dengan kata lain, Justru terkadang kita diuji kecintaan kita terhadap Rasulullah saww dan ahlulbaytnya dengan beberapa keturunannya yang melenceng dan tidak .berakhlak

Kita tetap menghormati Habib/Sayid adalah sebagai tanggungjawab kita didepan Nash Al-quran serta karena darah yang mengalir diurat nadi mereka. Tentunya Rasulullah saw sebagai ayah-ayah mereka akan memberikan ganjaran kepada orang-orang yang menunjukan .penghormatan dan takzim kepada anak keturunannya

Tentunya jika mereka melakukan kesalahan atau kejahatan bukan tidak ditegur atau dihukum, .tapi menegur dan menghukuminya dengan akhlak dan sopan santun itulah yang benar

Kesimpulan:

- 1.Baik itu Habib ataupun Non habib, mereka memiliki beban dan tanggung jawab masing-masing dimata Allah swt dan Rasulnya
- 2.Siapapun baik itu Habib ataupun Bukan, ketika beramal seperti yang diperintahkan Rasul

saww dan Ahlulbaytnya akan menjadi Putra-Putri Wujudi mereka.

3. Dimata Allah Swt ketakwaan, Keshalehan dan amal baiklah yang menjadi barometer
.kemuliaan seorang hamba